

**GAMBARAN KEMAMPUAN FUNGSIONAL DAN KEMAMPUAN
MENGENDALIKAN DIRI PADA LANSIA DENGAN *RHEUMATOID ARTHRITIS* DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAJANG SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Program Studi Keperawatan

Oleh:

M. ALWAN SIDDIQ
J210170084

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

GAMBARAN KEMAMPUAN FUNGSIONAL DAN KEMAMPUAN
MENGENDALIKAN DIRI PADA LANSIA DENGAN *RHEUMATOID ARTHRITIS*
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAJANG SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

M. ALWAN SIDDIQ
J210170084

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Wachidah Yuniartika, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 100.1774

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN KEMAMPUAN FUNGSIONAL DAN KEMAMPUAN
MENGENDALIKAN DIRI PADA LANSIA DENGAN *RHEUMATOID*
ARTHRITIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAJANG SURAKARTA**

OLEH
M. ALWAN SIDDIQ
J210170084

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 16 April 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Wachidah Yuniartika, S.Kep., Ns., M.Kep
(Ketua Dewan Penguji) 
2. Abi Muhlisin, SKM, M.Kep
(Anggota I Dewan Penguji) 
3. Supratman, SKM., M.Kes., Ph. D
(Anggota II Dewan Penguji) 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Irdawati, S.Kep, Ns, M.Si.Med.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 April 2021
Penulis



M. ALWAN SIDDIQ
J210170084

GAMBARAN KEMAMPUAN FUNGSIONAL DAN KEMAMPUAN MENGENDALIKAN DIRI PADA LANSIA DENGAN *RHEUMATOID* *ARTHRITIS* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAJANG SURAKARTA

Abstrak

Pendahuluan Lansia merupakan seseorang yang telah mencapai umur 60 tahun atau lebih dimana ditandai dengan berkurangnya fungsi organ untuk memperbaiki atau mengganti diri. Lansia yang mengalami penurunan fungsi organ diantaranya dapat menimbulkan gangguan sistem muskuloskeletal seperti *rheumatoid arthritis*. *Rheumatoid arthritis* adalah suatu gangguan autoimun kronik sehingga menyebabkan proses inflamasi atau pembengkakan pada sendi. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kemampuan fungsional dan kemampuan mengendalikan diri pada lansia dengan *Rheumatoid arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Pajang Surakarta. **Metode** penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah lansia dengan Rheumatoid Arthritis yang melakukan pemeriksaan 3 bulan terakhir terhitung dari September sampai November 2020 di wilayah Puskesmas Pajang yaitu 59 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling: accidental sampling* kemudian dihitung menggunakan rumus slovin. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 37 orang. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas pajang. Alat ukur menggunakan *quisioner ADL Barthel Indeks + IADL* dan kuisisioner *Self Regulation*. **Hasil penelitian** kemampuan fungsional diri lansia dengan *rheumatoid arthritis* di wilayah Puskesmas Pajang lebih dari setengah termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 24 responden (64,9 %) dan katagori kurang baik sebanyak 13 responden (35,1 %) dan kemampuan mengendalikan diri pada lansia dengan *rheumatoid arthritis* mayoritas tinggi yaitu sebanyak 33 responden (89,2) dan sedang sebanyak 4 responden (10,8 %). **Kesimpulan** mayoritas kemampuan fungsional diri klien pada penelitian ini masuk dalam katagori baik dan mayoritas Kemampuan mengendalikan diri responden pada penelitian ini menunjukkan mayoritas tinggi.

Kata Kunci: Lanjut Usia, Rheumatoid Arthritis, Kemampuan Fungsional, Kemampuan Mengendalikan Diri

Abstract

Introduction Elderly is someone who has reached the age of 60 years or more which is marked by reduced organ function to repair or replace oneself. Elderly people who experience decreased organ function, among others, can cause musculoskeletal system disorders such as rheumatoid arthritis. Rheumatoid arthritis is a chronic autoimmune disorder that causes an inflammatory process or swelling of the joints. The purpose of this study was to describe the functional abilities and self-control abilities of the elderly with Rheumatoid arthritis in the working area of Pajang Surakarta Health Center. This research method is descriptive quantitative. The population of this study was the elderly with Rheumatoid Arthritis who underwent examinations for the last 3 months from September to November 2020 in the Pajang Health Center area, namely 59 people. Sampling using non-probability sampling

techniques: accidental sampling then calculated using the Slovin formula. The number of samples in this study were 37 people. This research was conducted in the working area of the Pajang Health Center. The measuring instrument used the ADL Barthel Index + IADL questionnaire and the Self Regulation questionnaire. The results of the research on the functional ability of the elderly with rheumatoid arthritis in the Pajang Health Center area were more than half in the good category, namely 24 respondents (64.9%) and the poor category was 13 respondents (35.1%) and the ability to control themselves in the elderly with The majority of rheumatoid arthritis is high as many as 33 respondents (89.2) and moderate as many as 4 respondents (10, 8%). The conclusion is that the majority of the client's self-functional abilities in this study fall into the good category and the majority of respondents' self-control ability in this study shows a high majority.

Keywords: Elderly, Rheumatoid Arthritis, Functional capabilities, Self Regulation

1. PENDAHULUAN

Penduduk lansia di dunia bertumbuh semakin cepat setiap tahunnya. Menurut WHO Saat ini, jumlah lanjut usia di seluruh dunia diperkirakan lebih dari 629 juta jiwa (satu dari 10 orang berusia lebih dari 60 tahun), dan pada tahun 2025, lanjut usia akan mencapai 1,2 milyar. Pada tahun 2020 diperkirakan penduduk lansia di Indonesia memasuki angka 10 % atau akan memasuki ageing population yang merupakan cerminan dari semakin tingginya rata-rata Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk Indonesia dan diperkirakan akan bertambah setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2019)

Lansia yang mengalami penurunan fungsi organ dapat menimbulkan gangguan dalam sistem tubuh, diantaranya gangguan sistem muskuloskeletal yang merupakan kemunduran fungsi motorik pada lansia dan salah satu penyebab penyakit kronis seperti rheumatoid arthritis (Rany, 2018, dalam Meilandari et al., 2019). Berdasarkan data dari WHO 2012, bahwa 20% penduduk dunia terserang Rheumatoid arthritis diantaranya 5-10% yang berusia \pm 20 tahun dan 20% mereka yang berusia lebih dari 50 tahun. Sementara itu menurut Riset Kesehatan Dasar di Indonesia sendiri penderita Rheumatoid arthritis pada tahun 2013 jumlah prevalensi sebanyak 45,59%. Sedangkan di Jawa Tengah jumlah penderita Rheumatoid Arthritis sebanyak 11,25% (Kemenkes RI, 2019).

Penderita rheumatoid arthritis khususnya pada lansia akan mendapatkan masalah di kemudian hari jika tidak segera ditangani seperti nyeri, hambatan aktifitas, defisiensi pengetahuan dan defisit perawatan diri (Nurarif, 2013). Hasil Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa mayoritas penderita lansia memiliki tingkat kemandirian tergantung dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Activity of daily living yang harus dibantu yaitu mandi, berpakaian, toileting, berpindah, kontinen, dan makan (Meilandari et al., 2019).

Regulasi diri atau pengendalian diri yang buruk dapat mengakibatkan kekambuhan rheumatoid arthritis. Faktor pemicu yang mempengaruhi kekambuhan antara lain kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, diet yang salah dapat menjadi pencetus kekambuhan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan semakin bagus lansia dalam melakukan pengendalian diri atau self regulation semakin tinggi pula lansia dalam mengurangi kekambuhan rheumatoid arthritis dimana lansia dapat mengatur perilakunya dengan baik dan dapat memonitor aktivitas maupun pola makan untuk menjaga kesehatan (Windari, 2018).

Berdasarkan data awal yang didapat jumlah lansia pada wilayah Puskesmas Pajang yang mencakupi empat kelurahan yaitu kelurahan Pajang, Sondakan, Laweyan, Karangasem dengan usia > 60 tahun berjumlah 2.714 lansia laki-laki dan 3.315 lansia perempuan, dan yang melakukan kunjungan ke puskesmas sampai dengan Agustus 2020 dengan usia ≥ 60 tahun berjumlah 1.683 lansia laki-laki serta 3.119 lansia perempuan, jumlah laki-laki dan perempuan adalah 4.082. Kemudian kunjungan lansia dengan Rheumatoid Arthritis yang 11 bulan terakhir terhitung dari Januari sampai November 2020 di wilayah Puskesmas Pajang yaitu 59 orang. Hasil wawancara kepada 7 lansia dengan Rheumatoid arthritis pada bulan Juni, semua mengatakan sering merasakan nyeri di pagi hari dan ketika melakukan aktivitas terlalu berat maka nyeri akan bertambah. Tapi walaupun begitu 5 dari lansia mengatakan dalam melakukan aktivitas sehari-hari masih bisa walaupun dipaksakan. kemudian 2 dari lansia mengatakan cukup sulit melakukan aktivitas terutama saat jongkok waktu toileting, naik turun tangga dan memasak. Ketika ditanya mengenai

penyebab kekambuhan sakit rheumatoid arthritis mayoritas lansia mengatakan tidak begitu mengetahuinya, mereka mengatakan ketika sakit mereka hanya cukup beristirahat, kemudian ketika sakit dan nyerinya sudah mulai bertambah parah mereka akan segera pergi ke pelayanan kesehatan terdekat

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti gambaran kemampuan fungsional dan kemampuan mengendalikan diri pada lansia dengan rheumatoid arthritis di wilayah kerja Puskesmas Pajang Surakarta.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Januari sampai dengan 18 Februari 2021 di wilayah kerja Puskesmas Pajang Surakarta. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan jumlah sampel yakni sebanyak 37 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling: Purposive sampling*. Pengambilan sampel mengacu pada kriteria inklusi yaitu: Lansia dengan rheumatoid Arthritis, tidak mengalami komplikasi penyakit lain, umur ≥ 60 tahun, sering mengalami nyeri di pagi hari dan ketika duduk terlalu lama yang dirasakan 3 bulan terakhir, nyeri pada malam hari saat cuaca dingin dan banyak melakukan aktivitas, lansia bersedia menjadi responden. Pengambilan sampel dilakukan selama 3 minggu 5 hari, dilakukan seminggu 4 kali dan setiap harinya rata-rata sampel yang didapatkan sebanyak 3 responden per hari. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara membacakan kuisioner kepada responden.

Penelitian ini menggunakan variabel kemampuan fungsional dan kemampuan mengendalikan diri pada lansia dengan Rheumatoid Arthritis. Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data yakni kuisioner *ADL Barthel Indeks + IADL* dan adalah kuisioner *Self Regulation*. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat. Berdasarkan hasil uji validitas kuisioner *ADL Barthel Indeks + IADL* yang dilakukan (Chintyawati, 2014) pada 30 responden lansia dengan Rheumatoid Arthritis yang berjumlah 17 pertanyaan didapatkan 14 pertanyaan valid karena memiliki nilai korelasi (r

pearson corellation) di atas 0,31 yaitu memiliki nilai dengan rentang 0,458-0,837. Pertanyaan yang tidak valid adalah pertanyaan no 13, 15, 16, sehingga nomor tersebut ditiadakan. Sedangkan kuisisioner Self Regulation uji validitas yang dilakukan (Windari, 2018) melakukan uji validitas kepada 15 orang lansia dengan Rheumatoid Arthritis hasil validasi dianalisis dengan analisis korelasi bivariat pearson dengan membandingkan r-tabel. R tabel untuk 15 subjek dan α 0,05 yaitu 0,850-0,738. Data yang tersaji dapat diketahui bahwa dari 15 pertanyaan memiliki signifikansi lebih besar daripada r-tabel (0,514), hal ini berarti 15 pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi responden menurut pendidikan, pekerjaan, dan status pendatang

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
60-74	31	83,8 %
75-90	6	16,2 %
Jenis Kelamin		
Perempuan	30	81,1 %
Laki-laki	7	18,9 %
Pendidikan		
Tidak Sekolah	2	5,4 %
SD	12	32,4 %
SMP	8	21,6 %
SMA	12	32,4 %
Kuliah	3	8,1 %
Pekerjaan		
Tidak ada	27	73,0 %
Wiraswasta	6	16,2 %
Sopir	1	2,7 %
Buruh	1	2,7 %

Guru	2	5,4 %
Lama Menderita <i>Rheumatoid Arthritis</i>		
0,5 - 1 Tahun	20	54,1 %
2-5 Tahun	17	45,9 %

Berdasarkan umur responden di wilayah Puskesmas Pajang Surakarta yang menderita rheumatoid arthritis adalah 66,46 tahun yaitu lanjut usia awal (60-74 tahun) sebanyak 31 responden dan lanjut usia tua (75-90 tahun) sebanyak 6 responden. Proses menua terjadi akibat dari perubahan biokimia yang terjadi terus-menerus dari lingkungan yang buruk, kemudian di program oleh molekul-molekul DNA atau RNA dan setiap sel pada saatnya akan mengalami mutasi. Akibat dari mutasi yang progresif dan berulang akan mengakibatkan menurunnya kemampuan fungsional sel sehingga pada lansia lazim terjadinya penurunan fungsional organ. Hasil penelitian yang sama di Dusun Sendangrejo Kabupaten Jombang yang dilakukan oleh Windari (2018), mengenai Pengaruh Self Regulation terhadap kekambuhan penyakit rheumatoid arthritis pada lansia, bahwa responden terbanyak pada rentang umur 60-74 tahun yaitu sebanyak 27 responden (90 %) dan umur 75-90 tahun sebanyak 3 responden (10 %).

Pada karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan yaitu sebanyak 30 responden (81,1 %) dan Laki-laki sebanyak 7 responden (18,9 %). Selama hidupnya hormon seks pada wanita akan mengalami artifisial dan fluktuasi yang lebih alami dari masa pubertas, menstruasi, kehamilan dan penggunaan kontrasepsi. Maka dari itu hormon estrogen pada wanita bersifat proinflamasi yang kemungkinan dapat memicu tingginya peradangan, termasuk peradangan pada sendi. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian diantaranya yang dilakukan oleh Meilandari et al (2019), meneliti tentang Activity of daily living pada lanjut usia yang menderita rheumatoid arthritis di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kelurahan Labuh Baru Barat, menunjukkan responden perempuan lebih banyak

menderita rheumatoid arthritis yaitu sebanyak 56 responden (75, 7 %) dibanding laki-laki.

Pada karakteristik responden berdasarkan pendidikan didapatkan pendidikan terbanyak adalah Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 12 responden (32,4 %). Berdasarkan tingkat pendidikan di Wilayah Puskesmas Pajang mayoritas masyarakat berekonomi rendah dan menengah, mereka beranggapan bahwa pendidikan sampai SD ataupun SMA sudah cukup bagi mereka. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang penting terutama dalam kemampuan fungsional dan self regulation atau pengendalian diri terhadap penyakit rheumatoid arthritis. Menurut Nursalam & Efendi (2012) pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang dilaksanakan dengan sadar sehingga menciptakan suatu individu yang senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta belajar memperbaiki kesadaran demi kepentingan kesehatannya dan orang sekitarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputri (2017) di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari. Mayoritas pendidikan responden adalah tidak sekolah dan SD masing-masing sebanyak 13 responden (43,3 %)

Pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didapatkan mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 27 responden (73,0 %), Menurut peneliti lansia di Wilayah Puskesmas Pajang sudah banyak tidak bekerja karena mayoritas mengatakan anak-anaknya yang memenuhi kebutuhan hidupnya. Lansia laki-laki ada beberapa yang masih bekerja karena kebutuhan ekonomi dan untuk lansia perempuan kebanyakan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Penurunan fungsi pada tulang menyebabkan terjadinya perubahan secara degeneratif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, et al (2018) di wilayah Kerja Puskesmas Banda Aceh City responden tidak bekerja yaitu sebanyak 45 responden (46, 4%).

Pada karakteristik responden berdasarkan lama menderita *rheumatoid arthritis* didapatkan lama menderita rheumatoid arthritis yaitu

0,5 – 1 tahun sebanyak 20 responden (54,1 %) dan 2-5 tahun sebanyak 17 responden (45, 9 %). Durasi lama sakit yang di derita dapat menyebabkan ketidaknyamanan dalam melakukan aktivitas, karena sakit dapat muncul sewaktu-waktu. Semakin lama sakit yang diderita dan jika tidak segera ditangani penyakit rheumatoid arthritis dapat menyerang organ lainnya serta menyebabkan penurunan fungsi tubuh. Kemudian nyeri dari rheumatoid arthritis yang dirasakan terus menerus membuat penderitanya takut bergerak sehingga seringkali mengganggu aktivitas sehari-harinya (Nugraha 2017). Hal ini sehubungan dengan penelitian yang dilakukan Meilandri et al (2019) di wilayah Puskesmas Payung Sekaki Kelurahan Labuh Baru Barat yaitu dengan lama >1 tahun sebanyak 72 responden (97,3 %).

3.2 Gambaran Tingkat Kemampuan Fungsional Diri Lansia dengan *rheumatoid arthritis*

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kemampuan Fungsional Diri Lansia dengan *rheumatoid arthritis*

Tingkat Kemampuan Fungsional Diri	Frekuensi	Presentase
Tidak Mandiri	13	35,1 %
Mandiri	24	64,9 %
Total	37	100 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil penelitian terhadap 37 responden menunjukkan bahwa kemampuan fungsional diri lansia dengan rheumatoid arthritis di wilayah Puskesmas Pajang lebih dari setengah termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 24 responden (64,9 %) dan katagori kurang baik sebanyak 13 responden (35,1 %).

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kemampuan Fungsional Diri Lansia dengan *rheumatoid arthritis* berdasarkan karakteristik

Data	Mandiri		Tidak Mandiri		Jumlah	
Karakteristik	N	Persentase	N	Persentase	N	Persentase
Usia						

60-74	21	56 %	10	27 %	31	83, 8 %
75-90	3	8, 1 %	3	8, 1 %	6	16, 2 %
Jenis Kelamin						
Laki-laki	6	16, 2 %	1	2, 7 %	7	18, 9 %
Perempuan	18	48, 6 %	12	32, 4 %	30	81, 1 %
Pendidikan						
Tidak Sekolah	2	5, 4 %	0	0, 0 %	2	5, 4 %
SD	6	16, 2 %	6	16, 2 %	12	32, 4 %
SMP	6	16, 2 %	2	5, 4 %	8	21, 6 %
SMA	8	21, 6 %	4	10, 8 %	12	32, 4 %
Kuliah	2	5, 4 %	1	2, 7 %	3	8, 1 %
Pekerjaan						
Tidak ada	16	43, 2 %	11	29, 7 %	27	73 %
Wiraswasta	4	10, 8 %	2	5, 4 %	6	16, 2 %
Sopir	1	2, 7 %	0	0, 0 %	1	2, 7 %
Buruh	1	2, 7 %	0	0, 0 %	1	2, 7 %
Guru	2	5, 4 %	0	0, 0 %	2	5, 4 %
Lama Sakit						
0,5 - 1 Tahun	13	35, 1 %	7	18, 9 %	20	54, 1 %
2 - 5 Tahun	11	29, 7 %	6	16, 2 %	17	45, 9 %

Hasil penelitian mengenai kemampuan fungsional diri menggunakan ADL Barthel Indeks + IADL yang meliputi kemampuan mandiri klien untuk mandi, berpakaian, makan, kebersihan diri, berdiri dan jongkok di toilet, mengontrol BAK (buang air kecil), Mengontrol BAB (buang air besar), berjalan dilantai datar, naik dan turun tangga, beribadah, melakukan pekerjaan rumah, berbelanja, mengelola keuangan, menggunakan transportasi, menyiapkan obat, mengambil keputusan, dan beraktivitas di waktu luang menunjukkan bahwa mayoritas melakukannya dengan mandiri yaitu sebanyak 24 responden (64,9 %). Menurut peneliti tingginya tingkat kemandirian seseorang dipengaruhi oleh tingkat kesehatan yang dimiliki pasien. Dalam penelitian ini lansia tidak memiliki penyakit kronis atau komplikasi

penyakit lainnya selain rheumatoid arthritis, namun sakit yang diakibatkan oleh rheumatoid arthritis yang terkadang hilang timbul menyebabkan penderita sulit melakukan aktivitasnya sehari-hari. sulit melakukan aktivitasnya sehari hari. Dengan kondisi yang sehat maka segala aktivitas dan kegiatan mampu dilakukan secara mandiri tanpa memerlukan bantuan orang lain atau sedikit mungkin tergantung pada orang lain menurut pendapat Dewi (2020).

Terdapat beberapa aktivitas yang sulit di kerjakan oleh mayoritas responden. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden yang mengaku tidak bisa melakukan kegiatan seperti naik turun tangga (26 %), tidak bisa melakukan pekerjaan rumah (34, 8 %), tidak bisa berbelanja (60, 9 %). Menurut Kartini et al (2017) penyebab lansia sulit melakukan aktivitas dikarenakan menurunnya kemampuan muskuloskeletal yang diakibatkan oleh nyeri, sehingga mempengaruhi lansia dalam melakukan aktivitas sehari-harinya.

Kemudian dalam kegiatan sosialnya mayoritas lansia juga ditemani oleh kerabat atau keluarganya seperti menggunakan sarana transportasi (60, 9 %), dan beraktivitas diwaktu luang (54, 3 %), hal ini dikarenakan kemampuan sistem neurologis dan muskuloskeletal lansia telah mengalami penurunan sehingga ketika berpergian keluar rumah meningkatkan tingginya resiko jatuh atau cedera (Rahmi et al., 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chintyawati (2014) berpendapat bahwa lansia yang rutin melakukan aktivitas jarang terkena sakit sendi. Responden yang melakukan aktivitasnya secara mandiri yaitu sebanyak 20 responden (51, 3 %).

3.3 Gambaran tingkat Kemampuan Mengendalikan Diri

Tabel 4. Distribusi Tingkat Kemampuan Mengendalikan Diri
Lansia dengan *rheumatoid arthritis*

Tingkat Kemampuan Mengendalikan Diri	Frekuensi	Presentase
Tinggi	33	89, 2 %
Sedang	4	10,8 %
Total	37	100 %

Berdasarkan tabel 5 bahwa hasil penelitian terhadap 37 responden menunjukkan kemampuan mengendalikan diri pada lansia dengan rheumatoid

arthritis mayoritas tinggi yaitu sebanyak 33 responden (89,2) dan sedang sebanyak 4 responden (10,8 %).

Tabel 5. Distribusi Tingkat Kemampuan Mengendalikan Diri Lansia dengan rheumatoid arthritis berdasarkan karakteristik

Data Karakteristik	Tinggi		Sedang		Jumlah	
	N	Persentase	N	Persentase	N	Persentase
Usia						
60-74	29	78,4 %	2	5,4 %	31	83,8 %
75-90	4	10,8 %	2	5,4 %	6	16,2 %
Jenis Kelamin						
Laki-laki	7	18,9 %	0	0,0 %	7	18,9 %
Perempuan	26	70,3 %	4	10,8 %	30	81,1 %
Pendidikan						
Tidak Sekolah	2	5,4 %	0	0,0 %	2	5,4 %
SD	10	27,0 %	2	5,4 %	12	32,4 %
SMP	7	18,9 %	1	2,7 %	8	21,6 %
SMA	11	29,7 %	1	2,7 %	12	32,4 %
Kuliah	3	8,1 %	0	0,0 %	3	8,1 %
Pekerjaan						
Tidak ada	25	67,6 %	2	5,4 %	27	73 %
Wiraswasta	5	13,5 %	1	2,7 %	6	16,2 %
Sopir	1	2,7 %	0	0,0 %	1	2,7 %
Buruh	0	0,0 %	1	2,7 %	1	2,7 %
Guru	2	5,4 %	0	0,0 %	2	5,4 %
Lama Sakit						
0,5 - 1 Tahun	19	51,4 %	1	2,7 %	20	54,1 %
2 - 5 Tahun	14	37,8 %	3	8,1 %	17	45,9 %

Hasil kemampuan lansia dalam mengendalikan diri menggunakan kuisioner self regulation mayoritas kemampuan mengendalikan dirinya sendiri dalam katagori tinggi yaitu 33 responden (89, 2%). Menurut peneliti tingginya kemampuan mengendalikan pada lansia yang diteliti karena lansia sudah cukup lama menderita rheumatoid arthritis dan lansia juga sudah sering berulang mengunjungi puskesmas ketika sakitnya dirasakan semakin parah. Pada dasarnya setiap individu mempunyai keinginan untuk selalu berada dalam kondisi yang sehat dan normal, sehingga jika merasa kondisi kesehatan terancam atau terganggu diakibatkan oleh penyakit, maka mereka terdorong untuk melakukan sebuah upaya untuk mengembalikan dan meningkatkan kondisi kesehatan mereka. Self regulation atau kemampuan mengendalikan diri dapat memberikan pengaruh individu agar individu dapat memonitor perilakunya guna untuk mengurangi kekambuhan suatu penyakit (Howard & Miriam., 2008).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan lenis (2018) pada kelompok perlakuan hampir setengah dari responden mempunyai kemampuan mengendalikan yang baik yaitu 9 responden (60 %).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik Respondan
 - a. Rata-rata umur responden pada penelitian ini adalah 66,46 tahun. Usia terbanyak pertama 60-74 tahun.
 - b. Jenis kelamin responden terbanyak pada penelitian ini banyak di dominasi oleh perempuan.
 - c. Pendidikan responden terbanyak pada penelitian ini mayoritas pada Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).
 - d. Pekerjaan responden mayoritas tidak bekerja.
 - e. Rata-rata responden sakit di kisaran 1.74 tahun. Mayoritas lama sakit direntang 0,5 – 1 tahun.
2. Kemampuan Fungsional Diri

Mayoritas kemampuan fungsional diri klien pada penelitian ini masuk dalam katagori baik, termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 24 responden dan katagori kurang baik sebanyak 13 responden.

3. Kemampuan Mengendalikan diri

Mayoritas Kemampuan mengendalikan diri responden pada penelitian Ini menunjukkan mayoritas tinggi yaitu sebanyak 33 responden dan sedang sebanyak 4 responden.

4. 2 Saran

1. Bagi Puskesmas Pajang

Walaupun tingkat kemampuan fungsional lebih dari setengah melakukannya secara mandiri dan kemampuan responden dalam menegndalikan diri cukup tinggi, ketika jalannya penelitian masih banyak lansia belum mengenal mengenal *rheumatoid arhtirtis*. Diharapkan kader atau petugas kesehatan dari puskesmas terus memberikan konseling kesehatan untuk upaya meningkatkan kesehatan lansia dan pemahaman mengenai penyakit *rheumatoid arthritis*.

2. Bagi Institut Pendidikan

Penelitian ini menjadi rujukan tambahan lagi pbagi institut pendidikan sehingga memberikan kemudahan kepada mahasiswa selanjutnya dalam meneliti mengenai kemampuan fungsional diri maupun kemampuan mengendalikan diri lansia dengan *rheumatoid artrhitis*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pengambilan data dalam penelitian ini hanya berdasarkan tanda-gejala yang sering muncul pada penderita *rheumatoid artrhitis*. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan hasil laboratorium autoimun supaya membuat hasil penelitian lebih terperinci dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Muhith, A., (2016). *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: CV Andi

- Aklima, N., Safrida, & Husin, M. D. (2017). Pengetahuan dan Sikap Manula tentang Penyakit Rematik di Kemukiman Lamhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, 2(3), 20–25.
- Apriliyasari, R. W., & Wulan, E. S. (2016). Kemandirian Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-hari Pada Pasien Rheumatoid Arthritis. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 25-31.
- Anggraini, P. D., (2020). Gambaran Faktor Resiko Penyebab Kekambuhan Reumatoid Arthritis Di Desa Mancasan Wilayah Kerja Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 1-19
- Alwisol. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Nurarif, A. H., & Hardhi K. 2013. Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC Edisi Revisi Jilid 1. Jogjakarta: Mediacion Publishing.
- Andriyani, N. A. (2018). *Kejadian Rheumatoid Arthritis Pada Individu*.
- Aulianah, H. (2018). *Arthritis Rheumatoid Di Kelurahan Srimulya Kec . Sematang Borang Palembang Tahun 2017 Hili Aulianah Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang Jl . Syech Abdul Somad No . 28 Kelurahan 22 Ilir Palembang (30131) Email : hiliaulianah@gmail.com*. 1, 14–22.
- Bandiyah, S. (2018). *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nulia Medika.
- Chintyawati, C. (2014). *Hubungan Antara Nyeri Reumatoid Arthritis Dengan Kemandirian Dalam Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari Pada Lansia Di Posbindu Karang Mekar Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Tangerang Selatan Tingkat*. 1–127.
- Dahlan S. (2008). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Darmawan, D. Y., (2020). Hubungan Self Management Dengan Kualitas Hidup Penderita Rheumatoid Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baki. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 1-10
- Dewi, C. R. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Dan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living (ADL) Penderita Rheumatoid Arthritis Di Desa Mancasan. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 1-16
- Dida, D., Batubara, S. O., Djogo, H. M. A. (2018). Hubungan Antara Nyeri Reumatoid Arthritis dengan Tingkat Kemandirian dalam Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari pada Pra Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Oesao Kabupaten Kupang. *CHMK HEALTH JOURNAL volume 2*, 40-48.
- Fajri, A. N. (2019). Gambaran Quality of Life (Qol) Penderita Rheumatoid Arthritis Di Komunitas. *Jurnal Keperawatan*.
- Friedman, H. S., & Schustack M. W. 2008. *Kepribadian. Teori Klasik dan Riset Modern*. Edisi Ketiga Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Hidayah, A. (2018). Hubungan Karakteristik Responden Penyandang Rheumatoid Arthritis Dengan Kualitas Tidur Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Desa

- Sempukerep Sidoharjo Wonogiri. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 1-16
- Howard, S. F & Miriam, W. S. (2008). *Kepribadian : Teori Klasik dan Riset Modern*, Edisi Ketiga. Jakarta : Erlangga
- Hurlock, E. (1991). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartini, S. E., & Marcus, S. A. (2017). Hubungan Antara Nyeri Reumatoid Arthritis dengan Kemandirian ADL Pada Lansia. *Poltek Sorong E-Journal*, 13-19.
- Kamila, A. (2017). Hubungan Tingkat Activity of Daily Living (Adl) Dengan Kualitas Tidur Pada Lansia Di Kelurahan Surakarta. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 1–14.
- Kemkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Indonesia. In [Pusdatin.Kemkes.Go.Id. https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5](https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5)
- LeMone, B., & Bauldoff, (2016). *Keperawatan Medikal Bedah, Alih bahasa*. Jakarta: EGC
- Longo, D. L., & Kasper, D. L. (2012). *Harrison's Principle of Internal Medicine ed.18 Chapter 231: Rheumatoid Arthritis*. USA: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Masturoh, I., dan N. Anggita. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Masyeni, K. A. (2018). File_Penelitian. Retrieved from Simdos.unud.ac.id: https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/b1226e243e96b4ecea4441548faa2d3b.pdf
- Meilandari, W., Gamy & Ari. (2019). *Activity of Daily Living pada Lanjut Usia yang Menderita Rheumatoid Arthritis. JOM FKp. Vol. 6 No. 1*, 349-353.
- Mazhindu, D. & Scott, I. (2005). *Statistic for Health Care Professionals : An Introduction*. SAGE Publications Ltd.
- Nawawi, H. & Hadari, M. M. (1992). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nugraha, D. S. (2017). Gambaran Karakteristik Responden, Riwayat Penyakit, yang Menyertai dan Jenis Penyakit Reumatik pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 1-10
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam & Efendi, F. (2012). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Praptomo, A. J. (2017). *Metodologi Riset Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Putri., A. A. (2018). Hubungan Jenis Makanan dan Aktifitas Fisik dengan Kejadian Rematik pada Lanjut Usia di Jorong Padang Bintungan di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. *MENARA Ilmu, XII(6)*, 20–26.

- Putri, M.I. (2012) Hubungan Aktivitas, Jenis Kelamin Dan Pola Diet Dengan Frekuensi Kekambuhan Arthritis Reumatoid di Puskesmas Nuasa Indah Bengkulu, <http://VI.stikesdehasen.ac.id/dowlot.pht?file=memi%zoika%20puti,%20S.kep.docx>. diakses tanggal 16 september 2016
- Rahmi, M., Nurhasanah, & Juanita. (2018). Care Dependency Pada Lansia Dengan Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 22-31.
- Saputri, R. A. (2017) *Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari*.
- Sarmanu. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Siregar, S. (2014). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Sudarsono.
- Suharjana. (2008). *Pendidikan Kebugaran Jasmani*. Pedoman Kuliah. Yogyakarta. FIK UNY.
- Swarjana, K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan (edisi revisi)*. Yogyakarta: Andi.
- Umi, I. (2017). *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Wahyudi, N. (2006). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik, Ed. 3*. Jakarta: EGC.
- Wiarto, G. (2017). *Nyeri Tulang dan Sendi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Windari, L. A. (2018). Pengaruh Self Regulation Terhadap Kekambuhan Penyakit Rheumatoid Arthritis Pada Lansia. 1–94. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/421/>